

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam tatanan kehidupan manusia. Pendidikan bermula disaat manusia terlahir dan berlangsung seumur hidup dengan tujuan agar menjadi manusia berkembang yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini tertuang dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sanjaya,2009:2) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diperoleh dari proses pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Belajar adalah aktifitas yang didalamnya terdapat proses dimana yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Gagne (Hariyanto,2010) menyatakan bahwa:

Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.

Salah satu sarana seseorang untuk mengalami perubahan tersebut adalah melalui jenjang pendidikan formal yaitu sekolah. Oleh karena kemajuan-kemajuan orang terdidik di masa depan salah satunya adalah bergantung pada belajar mereka di sekolah di masa sekarang maka keberhasilan proses pembelajaran di sekolah menjadi tujuan utama dari pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat di ukur dari penilaian hasil belajar siswa di sekolah sehingga dapat ditinjau apakah materi yang diberikan terserap oleh siswa atau tidak.

**Muhamad Imanudin, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembagian jenis mata pelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting mengingat banyaknya bidang kajian ilmu sesuai dengan perkembangan jaman serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu kajian ilmu yang terdapat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (2006:211) menyatakan bahwa:

Memasuki abad ke-21, bidang teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat yang dipicu oleh temuan dalam bidang rekayasa material mikroelektronika. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia kini banyak tergantung kepada teknologi informasi dan komunikasi. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan tersebut.

Melihat perkembangan dunia kerja secara global yang dewasa ini didominasi oleh kinerja perkembangan teknologi, maka mata pelajaran TIK menjadi tumpuan utama dalam mempersiapkan generasi yang matang dalam persaingan mencari atau menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagaimana berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (2006:211) :

Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas. Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan peserta didik dengan lingkungan dan dunia kerja.

Berdasarkan tujuan tersebut belajar TIK merupakan sesuatu yang penting. Maka yang harus diperhatikan dari proses belajar mata pelajaran TIK adalah hasil belajar TIK itu sendiri sebagai indikator berhasil tidaknya pembelajaran TIK di sekolah.

**Muhamad Imanudin, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Beberapa hasil penelitian mengindikasikan masih rendahnya hasil belajar TIK. Pertama, hasil penelitian Azimatul (2010) terhadap SMP Negeri 4 Jombang terdapat salah satu masalah rendahnya hasil belajar TIK yang dilihat dari nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran TIK untuk KD 2.2 dibawah KKM 65 yaitu 57,64. Dari 32 siswa hanya 12 siswa yang telah memenuhi SKM.

Kedua, hasil penelitian Lubis (2010) terhadap SMP Negeri 1 Babalan, pada tiga tahun terakhir di sekolah ini tercatat bahwa pada tahun pelajaran 2006/2007 terdapat 40% siswa tidak tuntas dengan KKM sebesar 65, kemudian tahun pelajaran 2007/2008 terdapat 50% siswa tidak tuntas dengan KKM sebesar 65 dan pada tahun pelajaran 2008/2009 terdapat 55% siswa tidak tuntas dengan KKM sebesar 60. Hasil belajar seperti itu memperlihatkan masih minimnya kompetensi siswa untuk dapat menyerap materi pelajaran, setelah diteliti ternyata alasannya adalah dikarenakan jumlah siswa yang banyak sementara guru kurang mampu memberikan bantuan individu kepada setiap siswa karena pendekatan pembelajaran yang berpusat di guru, semua siswa di dalam kelas bergantung kepada guru, dengan kondisi setiap individu siswa yang berkemampuan heterogen akan sangat sulit bagi guru untuk melayani perbedaan tersebut, karena ada siswa yang memiliki kemampuan menyerap yang baik ada juga yang tidak.

Ketiga, hasil penelitian Suparwo(2012) terhadap kelas 7 SMPN 6 Rembang Kabupaten Rembang, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tradisional yaitu model pembelajaran konvensional sehingga materi pembelajaran tidak kontekstual dan kinerja siswa rendah, baik pada proses maupun produk belajarnya.

Rendahnya hasil belajar juga terungkap dengan meninjau kenyataan yang ada di lapangan, data hasil belajar yang terdapat di MTs Negeri Palimanan menunjukkan hasil belajar yang rata-rata masih di bawah standar kelulusan siswa pada mata pelajaran TIK. Sebagai sampel melihat hasil dalam Ujian Akhir Semester Ganjil kelas VIII F hanya 4 siswa yang lulus dari 35 siswa pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Yang berarti tujuan pembelajaran masih

**Muhamad Imanudin, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belum tercapai setelah proses pembelajaran. Dari hasil wawancara terhadap seorang guru TIK di MTs negeri Palimanan, disamping faktor lingkungan dan faktor ekonomi keluarga siswa yang rata-rata dari kalangan menengah ke bawah, terungkap bahwa guru disekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran praktikum dengan ceramah dalam pembelajaran TIK di sekolah.

Dari penemuan-penemuan di atas dapat dipahami bahwa terjadinya kegagalan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana menurut Wahyuni & Maureen (2010:77) :

Permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil akhir pembelajaran yang merupakan tolak ukur dari keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Salah satu hasil belajar yang menjadi tolak ukur adalah nilai. Proses belajar mengajar dikatakan gagal apabila hasil akhir yang diperoleh siswa melalui tes tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dari penemuan-penemuan di atas pula, guru menerapkan metode pembelajaran konvensional sehingga pemberian materi berpusat pada guru. Siswa hanya dituntut untuk menerima materi yang diberikan oleh guru yang menyebabkan siswa tidak aktif. Padahal dengan kenyataan kemampuan masing-masing siswa yang tidak homogen, seharusnya guru memberikan ruang kepada masing-masing siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran agar masing-masing siswa timbul keinginan untuk belajar, sebagaimana menurut Sanjaya (2010:196) “Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu” . Setelah timbul keinginan untuk belajar maka akan timbul keinginan untuk menemukan fakta dan konsep sendiri berdasarkan kemampuan masing-masing siswa sehingga dapat sekaligus melatih kemampuan siswa agar terbiasa aktif, berpikir secara sistematis, logis dan kritis dibanding hanya mengingat materi yang guru sampaikan.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka perlu adanya usaha perbaikan pada proses pembelajaran di kelas. Faktor yang berpengaruh paling kuat pada proses pembelajaran adalah guru. Eggen dan Kauchak (2010) mengatakan bahwa “Guru lebih penting daripada kurikulum, teknologi,

**Muhamad Imanudin, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengaturan ruang kelas, rekan sebaya, pendanaan, ukuran sekolah dan ruang kelas, atau kepala sekolah”. Oleh karena itu, seharusnya guru kreatif dan inovatif dalam penyampaian pembelajaran di sekolah. Guru perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa dan berusaha membantu siswa mencapai tujuan-tujuan belajar dengan cara menerapkan model dan strategi belajar yang baik. Guru juga harus melatih siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran baik dalam interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Salah satu aktivitas yang memfasilitasi siswa agar dapat aktif dalam berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan kegiatan kelompok. Pada kegiatan kelompok, antar siswa dapat saling membelajarkan dengan saling tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan – gagasan. Dalam pembelajaran, strategi tersebut dikenal sebagai *Cooperative Learning* atau model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi mereka berlatih untuk percaya kepada kemampuannya sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain sehingga siswa dituntut untuk aktif.

Model pembelajaran kooperatif akan lebih efektif dalam proses pembelajaran jika dikelompokkan anggota kelompok berpasangan terdiri dari 2 orang dikarenakan agar adanya optimalisasi kerja masing-masing anggota apabila anggotanya hanya sedikit, maka diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), selain optimalisasi kerja antar anggota kelompok yang hanya terdiri dari 2 orang, keefektifan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan siswa lain sehingga mereka benar-benar dituntut untuk aktif.

Adapun penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut :

- Penelitian oleh M. Iqbal dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa

**Muhamad Imanudin, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Konsep Ekosistem”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pemahaman konsep yang signifikan antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. (Iqbal,2005).

- Penelitian yang dilakukan oleh In Anggraini dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TPS Untuk Meningkatkan Hasil belajar Biologi Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta”. Mendapatkan kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Anggraini,2009).
- Penelitian yang dilakukan oleh Nunur Nurlaela dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Cooperative learning Teknik *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Akutansi”. Mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). (Nurlaela,2009).

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) ini didekati melalui pendekatan inkuiri yang merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, pada inkuiri seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri, hal tersebut berguna untuk menunjang keefektifan pembelajaran siswa pada saat bekerja sendiri atau bekerja kelompok dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Sebagaimana dalam penelitian Rulianti (2012) terkait pendekatan Inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah : “Penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah jugamenuntut guru untuk mengerti cara berpikir siswa agar siswa tidak bosan dan jenuh sehingga proses pembelajaran tetap kondusif, maka pemanfaatan media dalam

**Muhamad Imanudin, 2013**

Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran akan sangat membantu dalam hal tersebut. Oemar Malik (Ardiansyah,2011) mengatakan bahwa “Beberapa manfaat dari penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah mengurangi verbalism guru dan memperbesar perhatian siswa dalam proses belajar mengajar”. Pemilihan media pembelajaran harus dipikirkan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dengan tujuan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat dipilih untuk berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik agar siswa memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran adalah multimedia. Multimedia merupakan salah satu media pembelajaran yang bervariasi, dengan adanya berbagai paduan antara teks, suara, video, animasi, dan interaksi sehingga terjadi kesinambungan penggunaan pancaindera yang dapat memudahkan materi terserap secara optimal. Munir (2008:190) mengatakan bahwa:

Kelengkapan media dalam teknologi multimedia melibatkan pendayagunaan seluruh panca indera, sehingga daya imajinasi, kreatifitas, fantasi, emosi peserta didik berkembang ke arah yang lebih baik. Berbagai kajian lepas telah menunjukkan, bahwa proses pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera akan lebih efektif dibandingkan hanya satu indera saja

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran multimedia ini menunjang dalam proses pembelajaran untuk melibatkan siswa belajar aktif serta menarik siswa memberikan perhatian dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) melalui pendekatan inkuiri.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK**”

Muhamad Imanudin, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanapengembanganmultimediasebagai alat bantu model pembelajaran *Think-Pair-Share*(TPS) melalui pendekatan inkuiri pada mata pelajaran TIK?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran TIK antara siswa yang belajar dengan Model pembelajaran *Think-Pair-Share*(TPS) melalui pendekatan inkuiri berbantuan multimedia pembelajaran dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional ?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share*(TPS) melalui pendekatan inkuiri berbantuan multimedia pembelajaran ?

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu luas dan menyimpang, maka dibuat pembatasan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Pengembangan multimedia sebagai alat bantu pembelajaran model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) melalui pendekatan Inkuiri diindikasikan dari adanya bantuan multimedia dalam beberapa tahap pembelajaran *Think-Pair-Share*(TPS) melalui pendekatan Inkuiri pada kelas eksperimen. Multimedia sebagai bahan ajar dimaksudkan untuk membantu agar tiap tahap dalam model pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal.
2. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dilihat dari gain rata-rata skor pretes – postes antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) melalui pendekatan Inkuiri

Muhamad Imanudin, 2013

Implementasi Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbantuan multimedia pembelajaran dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Materi yang terdapat dalam bahan ajar pada penelitian ini adalah materi yang dipelajari di MTs kelas VIII pada semester genap yaitu perangkat lunak pengolah angka *Ms. Excell2007*.
4. Penelitian ini meneliti hasil belajar kognitif yang meliputi aspek *recall* / ingatan (C1), aspek *comphrehension* / pemahaman (C2), dan *Application* / penerapan (C3) disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dibahas.
5. Instrumen soal yang dikembangkan berbentuk tes pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan empat pilihan jawaban pada setiap soalnya.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana pengembangan multimedia sebagai alat bantu pembelajaran model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) melalui pendekatan Inkuiri pada mata pelajaran TIK.
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran TIK antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) melalui pendekatan inkuiri berbantuan multimedia pembelajaran dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.
3. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) melalui pendekatan inkuiri berbantuan multimedia pembelajaran.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

Muhamad Imanudin, 2013

Implementasi Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi siswa  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa, khususnya yang mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran TIK.
2. Bagi guru  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) melalui pendekatan Inkuiri berbantuan multimedia dalam mengajarkan TIK yang merupakan salah satu model mengajar alternatif dan upaya untuk meningkatkan hasil siswa.
3. Bagi Sekolah  
Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran TIK pada khususnya.
4. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau akan dilakukan.

### 1.6 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian, terdapat istilah yang perlu diberikan penjelasan untuk menyamakan persepsi dalam penelitian ini. Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS)  
Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif yang didalam proses pembelajarannya dilakukan pengelompokan peserta didik yang terdiri dari dua orang. Langkah-langkah model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu *think*, *pair*, dan *share* adalah pendahuluan, *think*, *pair*, *share*, penutup.
2. Pendekatan Inkuiri  
Pendekatan inkuiri adalah suatu bentuk pendekatan pembelajaran yang didalamnya terdapat penemuan oleh peserta didik terhadap pemecahan

Muhamad Imanudin, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah yang dihadapinya. Pendekatan ini terdiri dari 6 tahap yaitu : orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

3. Multimedia Pembelajaran

Multimedia pembelajaran adalah alat bantu selama proses pembelajaran. Multimedia pembelajaran terdiri dari teks berupa materi, video, suara, animasi dan interaksi dari siswa.

4. Pengembangan multimedia didasarkan pada metode pengembangan multimedia yang diadopsi dari Munir (2008: 195), yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi.

5. *Think-Pair-Share* Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia

Kelima tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) melalui pendekatan Inkuiri berbantuan multimedia dapat dilihat pada tabel 1.1, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) melalui Pendekatan Inkuiri**

Think-Pair-Share (TPS)		Inkuiri
Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah
Tahap 1 <b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan.</li> <li>- Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.</li> <li>- Guru menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran.</li> <li>- Guru menjelaskan pentingnya topik pembelajaran dan hasil belajar siswa.</li> </ul>	Orientasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan materi pembuka yang menunjang dengan materi yang akan disampaikan.</li> <li>- Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui</li> </ul>	

Muhamad Imanudin, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>kegiatan demonstrasi pada perangkat pengolah angka <i>Microsoft Excell</i>.</p> <p>- Guru memberikan Multimedia Pembelajaran kepada siswa sebagai sarana pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah atau beberapa permasalahan.</p>	
Tahap 2 <b>Think</b>	<p>- Guru memberikan permasalahan kepada siswa yang terdapat dalam multimedia.</p> <p>- Guru memberikan waktu kepada siswa menganalisis permasalahan yang tertuang dalam multimedia secara individu.</p>	Merumuskan Masalah
	<p>- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertuang dalam multimedia secara individu.</p>	Mengajukan Hipotesis
Tahap 3 <b>Pair</b>	<p>- Guru mengelompokkan siswa dengan teman disampingnya.</p> <p>- Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya terkait permasalahan yang akan dipecahkan.</p>	Mengumpulkan Data
Tahap 4 <b>Share</b>	<p>- Guru memandu dan menunjuk satu pasang siswa secara acak untuk dipanggil ke depan dan berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas.</p> <p>- Guru memandu dan memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan mengenai jawaban kelompok yang dijelaskan sebelumnya.</p>	Menguji Hipotesis
Tahap 5 <b>Penutup</b>	<p>- Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang telah dijawab oleh siswa.</p> <p>- Siswa dinilai secara individu dan kelompok</p>	Merumuskan Kesimpulan

Muhamad Imanudin, 2013

Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Melalui Pendekatan Inkuiri Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	- Siswa diberikan penghargaan atas jawabannya	
--	---	--

## 6. Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan Taksonomi Bloom (Suherman & Sukjaya,1990:031) , hasil belajar kognitif mencakup 6 aspek yang terdiri dari Recall/ Ingatan (C1), Comphrehension/ Pemahaman (C2), Application/ Penerapan (C3), Analysis/ Analisis (C4), Synthesis/ Sintesis (C5), Evaluation/ Evaluasi (C6).

## 7. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa diindikasikan oleh peningkatan skor hasil *posttest* terhadap *pretest* dari soal pilihan ganda antara kelas kontrol dan eksperimen. Perhitungan pengaruh peningkatan adalah dengan pengujian hipotesis satu pihak dari uji perbedaan dua rata-rata antara kedua kelas tersebut.

### 1.7 Hipotesis

Setelah melakukan kajian teori, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0$  Tidak ada perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar ranah kognitif setelah diterapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share*(TPS) melalui pendekatan Inkuiri berbantuan multimedia pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

$H_1$  Ada perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar ranah kognitif setelah diterapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share*(TPS) melalui pendekatan Inkuiri berbantuan multimedia pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.